

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE PEDAGANG MAKANAN KAKI LIMA DI KAWASAN PEDESTRIAN
JALAN KALIURANG KM. 7 YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Ferdinand D. Muda

KMP2000664

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE PEDAGANG MAKANAN KAKI LIMA DI
KAWASAN PEDESTRIAN JALAN KALIURANG KM. 7 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

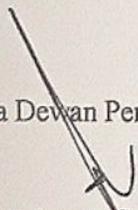
Ferdinand D. Muda

KMP2000664

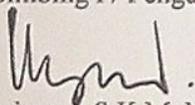
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

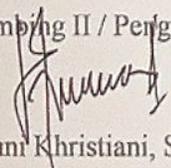
Ketua Dewan Penguji


Marius Agung Sasmita Jati, S.Si.,M.Sc.

Pembimbing I / Penguji I


Subagiyono, S.K.M.,M.Si

Pembimbing II / Penguji II


Eva Rumi Khristiani, S.Si.,MT.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)


Devitasari Walandari, S.K.M.,M.P.H.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinand D. Muda
NIM : KMP2000664
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku
Angkatan : 2020/2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PEDAGANG MAKANAN KAKI LIMA DIKAWASAN PEDESTRIAN JALAN KALIURANG KM.7 YOGYAKARTA”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Dewan Penguji

Marius Agung Sasmita Jati, S.Si., M.Sc.

Yang membuat pernyataan



Ferdinand D. Muda

KMP2000664

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pedagang Makanan Kaki Lima Di Kawasan Pedestrian Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta”**.

Usulan penelitian ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian usulan penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Subagiyono, S.K.M., M.Si., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu berdiskusi serta memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Eva Runi Khristiani, S.Si., MT., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu berdiskusi serta memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Marius Agung Sasmita Jati, S.Si.,M.Sc., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta staff STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah membantu terselenggaranya skripsi ini.
7. Seluruh keluarga Prodi IKM (S1) regular maupun lintas jalur yang telah saling memberi motivasi dan membantu tersesainya skripsi ini.
8. Bapak Yosep Mori Uma (Alm), mama Yohana Lika Hanja, kakak Yustina Tamo Ina dan adik Grasiana Linda yang dengan doa, cinta, dukungan, perhatian dan materi untuk memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Istri tercinta Yohana Clementia Lamawuran dan anak terkasih Josephine Maria Ferla Muda yang dengan doa, cinta, dukungan, perhatian, motivasi serta pengorbanan untuk selalu mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran demi penyempurnaan proposal usulan penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2023

Penulis

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PEDAGANG MAKANAN KAKI LIMA DI KAWASAN PEDESTRIAN JALAN KALIURANG KM. 7 YOGYAKARTA

Ferdinand D. Muda¹, Subagiyono², Eva Runi Khristiani³

Abstrak

Latar Belakang: *Personal hygiene* merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kesehatan seseorang. *Personal hygiene* pada pedang makanan kaki lima erat kaitannya dengan kebersihan dan sanitasi makanan serta tempat berjualan karena sangat berpengaruh pada kualitas dan kebersihan makanan serta kesehatan pedagang serta konsumen.

Tujuan: Mengetahui faktor pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap perilaku *personal hygiene* dan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dengan perilaku *personal hygiene* pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan kaliurang KM.7 Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM.7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat pemaknaan *p-value* < 0,05.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *personal hygiene* pedagang kaki lima relatif baik sebanyak 23 responden (65,7%), sikap *personal hygiene* pedagang cenderung buruk dengan jumlah 24 responden (68,6%), sedangkan perilaku *personal hygiene* cenderung baik dengan jumlah 19 responden (54,3%). Hasil analisis bivariat antara variable pendidikan berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* ($0.024 < 0.05$), pengetahuan berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* ($0,000 < 0,05$), sedangkan sikap berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* ($0,003 < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara faktor-faktor (pendidikan, pengetahuan, sikap) dengan perilaku *personal hygiene* pegang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM.7 Yogyakarta.

Kata kunci: Pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku *personal hygiene*.

FACTORS RELATED TO PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR OF

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Teknologi Bank Darah STIKES Wira Husada Yogyakarta

STREET FOOD TRADERS IN THE PEDESTRIAN AREA, JALAN KALIURANG KM. 7 YOGYAKARTA

Ferdinand D. Muda⁴, Subagiyono⁵, Eva Runi Khristiani⁶

Abstract

Background: Personal hygiene is an effort to maintain and maintain one's health. Personal hygiene on street food vendors is closely related to the cleanliness and sanitation of food and places to sell because it greatly affects the quality and cleanliness of food and the health of traders and consumers.

Objective: Knowing the factors of education, knowledge, attitudes towards personal hygiene behavior and to determine the relationship between education, knowledge, attitudes and personal hygiene behavior of street food vendors in the pedestrian area of Jalan Kaliurang KM.7 Yogyakarta.

Methods: This research was conducted at street food vendors in the pedestrian area of Jalan Kaliurang KM.7 Yogyakarta. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. Samples were taken by total sampling method. Measuring tool used is a questionnaire. The data were processed and analyzed using the Chi Square test with a p-value of <0.05 .

Results: The results showed that the level of personal hygiene knowledge of street vendors was relatively good for 23 respondents (65.7%), the personal hygiene attitudes of traders tended to be bad with a total of 24 respondents (68.6%), while personal hygiene behavior tended to be good with a total of 19 respondents (54.3%). The results of bivariate analysis between educational variables are related to personal hygiene behavior ($0.024 < 0.05$), knowledge is related to personal hygiene behavior ($0.000 < 0.05$), while attitudes are related to personal hygiene behavior ($0.003 < 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between factors (education, knowledge, attitudes) with personal hygiene behavior of holding street food in the pedestrian area of Jalan Kaliurang KM.7 Yogyakarta.

Keywords: Education, knowledge, attitude, personal hygiene behavior.

⁴ Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

⁵ Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

⁶ Lecturer in the Blood Bank Technology Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk melindungi kebersihan piring, serta membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Depkes RI, 2016).

Makanan adalah sumber energi satu-satunya bagi manusia. Karena jumlah penduduk yang terus berkembang, maka jumlah produksi makanan terus bertambah melebihi jumlah penduduk ini, apabila kecukupan pangan harus tercapai. Permasalahan yang timbul dapat diakibatkan kualitas dan kuantitas bahan pangan. Hal ini tidak boleh terjadi atau kehendaki karena orang makan itu sebetulnya bermaksud mendapatkan energi agar tetap dapat bertahan hidup, dan tidak untuk menjadi sakit karenanya. Dengan demikian sanitasi makanan menjadi sangat penting (Slamet, 2014).

Makanan tersebut sangat berpotensi menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh manusia, sehingga menyebabkan terjadinya penyakit . Salah satu upaya untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit (Wibawa, 2018).

Personal hygiene (kebersihan perorangan) merupakan salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* merupakan hal yang

sangat penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan (Isro'in & Andarmoyo, 2016).

Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Adanya masalah pada *personal hygiene* akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya mungkin adalah *personal hygiene* yang kurang. Ini harus menjadi perhatian kita bersama, sebab *personal hygiene* merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu. Sebagai contoh, adanya perubahan pada kulit dapat menimbulkan berbagai gangguan fisik dan psikologis.

Gangguan fisik yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan konsep diri. Sedangkan gangguan psikologis dapat terjadi karena kondisi tersebut mungkin mengurangi keindahan penampilan dan reaksi emosional. *Personal hygiene* itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Selain itu, ada juga faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap *personal hygiene* di antaranya: citra tubuh, kebudayaan, praktik sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan (Isro'in & Andarmoyo, 2016).

Konsep *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena konsep *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itudiantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan. (Adams dan Y. Motarjemi, 2003 dalam Fitria Ningrum, 2019).

Hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya higiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak

mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna (Depkes RI, 2012).

Makanan jajanan sangat rentan terkontaminasi akibat proses penyimpanan yang salah, pengolahan makanan yang kurang baik serta penyajian yang tidak higienis (WHO, 2015). Makanan dapat menjadi media perantara bagi suatu penyakit, terjadinya penyakit akibat makanan yang terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan atau food-borne disease (Susanna dan Hartono, 2013).

Di Indonesia penyakit akibat makanan masih menjadi masalah kesehatan dengan sering ditemukan laporan kejadian keracunan makanan di beberapa daerah. Pada tahun 2017 angka kejadian keracunan makanan sebesar 163 kasus dengan 7132 kasus Case Fatality Rate (CFR) 0,1 % (Kemenkes, 2018). Sepanjang tahun 2017 terdapat kejadian keracunan akibat pangan sebanyak 53 KLB keracunan makanan dengan orang yang diduga terkena sebanyak 5293 orang dengan 2041 orang sakit dan 3 orang meninggal dunia. Dari segi etologi penyebab keracunan makanan disebabkan oleh mikrobiologi(dugaan) 45,28%, terkonfirmasi 13,21%, kimia(dugaan) 7,55%, terkonfirmasi 5,66% dan yang tidak diketahui 28,30%. Sedangkan dari jenis pangan yaitu, masakan rumah tangga (37,74%), makanan jajanan siap saji (11,32%), pangan olahan dan pangan jasa boga (13,21%) (BPOM, 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan, terdapat beberapa aspek yang diatur dalam penanganan makanan jajanan, yaitu penjamah makanan, peralatan, air, bahan makanan, bahan tambahan makanan, penyajian dan sarana penjaja. Beberapa aspek tersebut sangat mempengaruhi kualitas makanan. Banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak

(Khomsan, 2016). Sebagian besar makanan pingir jalan merupakan makanan yang diolah secara tradisional yang diajakan oleh pedagang kaki lima.

Berdasarkan laporan tahunan Dinkes DIY tahun 2016 terdapat TPM sebanyak 7775, dari jumlah TPM yang ada di Yogyakarta terdapat 5388 (69,30%) memenuhi syarat sedangkan 2388 (30,71%) tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2017 terdapat 5944 TPM, 3517 (59,17%) memenuhi syarat, dan 1338 (22,51%) tidak memenuhi syarat (Dinkes DIY, 2017). Kemudian pada tahun 2018, terdapat 1730 TPM, 913 memenuhi syarat, dan 52,77% tidak memenuhi syarat. Untuk kasus keracunan di Yogyakarta pada tahun 2016 terdapat 8 kasus keracunan dengan jumlah penderita sebanyak 5 orang (Dinkes DIY, 2016) dan pada tahun 2018 terdapat peningkatan jumlah kasus yaitu 13 kasus keracunan (Badan Pengawas Obat dan Makanan DIY, 2018).

Menurut Kusmayadi (2007) dalam Nurhayati, dkk. (2014) terdapat 4 (empat) hal penting yang menjadi prinsip hygiene dan sanitasi makanan meliputi perilaku sehat dan bersih orang yang mengelola makanan, sanitasi makanan, sanitasi peralatan dan sanitasi tempat pengolahan. Makanan dapat terkontaminasi mikroba karena beberapa hal, di antaranya adalah menggunakan lap kotor untuk membersihkan meja, perabotan bersih dan lain-lainnya serta makanan disimpan tanpa tutup sehingga serangga dan tikus dapat menjangkaunya serta pengolah makanan yang sakit atau karier penyakit.

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang didalam usahanya mempergunakan sarana yang mudah dibongkar pasang/dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan/trotoar, dan tempat-tempat untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukkan tempat usaha atau tempat lain yang bukan miliknya. Rumusan tersebut mengindikasikan bahwa pedagang kaki lima

dibedakan dari pedagang lain berdasar jenis peruntukan dan status kepemilikan lokasi usaha mereka bukan berdasar kekuatan modal, cara kerja ataupun status legalitas mereka.

Ciri-ciri PKL tersebut adalah : (1) tergolong mata pencaharian pokok, (2) tergolong angkatan kerja produktif, (3) tingkat pendidikan umumnya relatif rendah, (4) Sebagian besar PKL pendatang dari daerah dan belum punya status kependudukan yang jelas di kota, (5) mulai berdagang sejak 5-10 tahun yang lalu, (6) Sebelum jadi PKL mereka umumnya petani atau buruh, (7) Modal sangat lemah dan omzet penjualan relatif rendah, (8) Mengusahakan modal sendiri dan belum ada hubungan dengan bank, (9) Kemampuan wiraswasta lemah dan kurang mampu memupuk modal, (10) Memperdagangkan bahan pangan, sandang, dan kebutuhan sekunder, (11) Telah terkena pajak dengan adanya retribusi maupun pungutan pungutan tidak resmi, (12) tingkat pendapatan relatif rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga di perkotaan.

Keberadaan pedagang kaki lima merupakan sebuah usaha mikro yang memiliki dampak cukup penting bagi perekonomian di Kota Yogyakarta. Keberadaan pedagang kaki lima memang sering dianggap sebagai sumber masalah perkotaan karena sifatnya yang menggunakan fasilitas fasilitas umum untuk berdagang. Contoh dampak negatif keberadaan pedagang kaki lima adalah berkurangnya akses publik karena pedagang kaki lima menempati badan jalan sebagai tempat berjualan. Hal ini menimbulkan gangguan ketentraman, ketertiban masyarakat, kebersihan lingkungan maupun kemacaetan jalan. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pedagang kaki lima juga menimbulkan dampak positif yaitu mengurangi pengangguran di kota kota besar dan yang kedua adalah sebagai penyedia barang dengan harga yang murah.

Pada umumnya pedagang makanan kaki lima di area Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta adalah pedagang dengan menggunakan gerobak dengan tenda yang di bongkar pasang, hanya sedikit pedagang yang menggunakan tempat permanen sendiri atau dengan menyewa tempat. Pedagang makanan kaki lima di area Jalan kaliurang KM. 7 Yogyakarta berjumlah 35 tenda atau warung berjualan yang berjejer sepanjang jalan. Dan hampir sebagiannya berjualan pada malam hari dengan menempatkan gerobak atau tenda jualannya di atas trotoar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa tenda dan warung penjual makanan kaki lima, ternyata pedagang kaki lima yang berjualan makanan di area Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta umumnya belum memperhatikan syarat-syarat personal hygiene sanitasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara pedagang tersebut menyajikan makanan dan minuman masih melakukan kebiasaan yang tidak baik, seperti merokok atau berbicara sambil melakukan pekerjaan, tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh makanan, penutup makanan yang kotor dan ada juga yang tidak menggunakan penutup makanan serta mencuci peralatan makan tidak dengan menggunakan air yang mengalir. Dilihat dari kenyataan tersebut, kemungkinan bahaya penularan penyakit terutama dari makanan yang dijual ke masyarakat dapat saja terjadi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah faktor pendidikan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku Personal Hygiene pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengetahuan, dan sikap yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan kaliurang KM. 7 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan kaliurang KM. 7 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Terkait

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak terkait didalam mengambil keputusan dan tindakan untuk meningkatkan *personal hygiene* pedagang makanan kaki lima pada umumnya.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan praktis dan memperluas wawasan mereka tentang kesehatannya sendiri dan khususnya konsumen serta kesehatan keluarga pada umumnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan kaki lima di kawasan pedestrian Jalan Kaliurang KM. 7 Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil Penelitian
1	Perilaku Hygiene Pedagang Makanan Kaki Lima di Area Pertokoan Batu Merah Kelurahan Rijali Kota Ambon	Gracesilya Titahena, Gracia Victoria Souisa, Wilma F. Mamuly dan Helda de Jong (2019)	Persamaan penelitiannya adalah variabel penelitiannya yaitu pengetahuan dan sikap.	Perbedaan penelitiannya adalah metode penelitiannya menggunakan deskriptif dengan total sampling.	Pengetahuan serta sikap responden terkait hygiene penjamah makanan baik, tetapi dalam pelaksanaan tidak melakukan dengan baik, dikarenakan kurang kesadaran terhadap pentingnya

					hygiene bagi pedagang makanan kaki lima. Tingkat ekonomi responden juga rendah, karena pendapatan yang tidak terlalu banyak.
2	Hubungan Personal Hygiene Pedagang Makanan Dengan Cemaran Bakteri Coliform Pada Jajanan (Cilok) Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja UPT PKM Kepanjen	Halimatus Sakdiyah (2017)	Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang personal hygiene dan variabel penelitian adalah pendidikan dan pengetahuan.	Perbedaan penelitiannya adalah dalam penelitian ini menggunakan Desain Studi Korelasional (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan secara cross sectional.	Terdapat hubungan antara personal hygiene pedagang dengan keberadaan cemaran coliform pada cilok yang dijual di sekitar Sekolah Dasar Wilayah Kerja UPT PKM Kepanjen.
3	Perilaku Sanitasi Hygiene Pedagang Kaki Lima Penjual Makanan Dan Minuman Di Jalan Gegerkalong Girang	Ricky Rusmana (2018)	Persamaan penelitiannya adalah sama-sama pedagang kaki lima dan variabel penelitiannya adalah pengetahuan dan sikap.	Perbedaan penelitiannya adalah jenis penelitiannya menggunakan deskriptif dan metode penelitiannya adalah observasi.	Pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman yang masih kurang mengenai aspek kebersihan diri tentang mencuci tangan yang kotor menggunakan sabun dan dikeringkan dengan lap bersih,

					menggunakan celemek dan memakai penutup kepala.
--	--	--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Uji analisis menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat perilaku *personal hygiene* pedagang kaki lima secara signifikan dengan *p-value*: 0,024 atau $< 0,05$.
Ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku.
2. Uji analisis menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat perilaku *personal hygiene* pedagang kaki lima secara signifikan dengan *p-value* 0,000 atau $< 0,05$.
Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku.
3. Uji analisis menunjukkan tingkat sikap berhubungan dengan tingkat perilaku *personal hygiene* pedagang kaki lima secara signifikan dengan *p-value* 0,003 atau $< 0,05$. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Dinas Kesehatan Kabuapten Sleman
 - Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi arahan kepada petugas dan sebagai bahan evaluasi monitoring perilaku *personal hygiene* pedagang kaki lima.

2. Untuk Penelitian Berikutnya

- Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah variabel-variabel lain, seperti faktor resiko dan lain sebagainya dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arumsari, R. (2019). *Higiene dan Sanitasi Makanan*. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bangka Barat. Muntok.
- Depkes RI, (2016). *Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman*, Ditjen PPM dan PL. Jakarta.
- Depkes RI, (2012). *Kumpulan Model Kursus Hygiene Sanitasi Makanan*, Depkes RI, Jakarta.
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinkes Profinsi DIY.
- Fajriansyah. (2016). Hygiene Dan Sanitasi Pengolahan Roti Pada Pabrik Roti Paten Bakery. *Action Journal*. Vol 1. No 2.
- Febria, A., Pambayun, R., dan Febry, F. (2020). *Higiene Sanitasi pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional di Lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Palembang Tahun 2009*. Jurnal Kesmas.
- Fitria Ningrum, L. dan Sulistyorini, L. (2019). Kondisi Sanitasi Peralatan Dan Higiene Bahan Minuman Terhadap Keberadaan Bakteri *Eschericia Coli* Pada Es Teh Di Warung Kelurahan Mulyorejo, Surabaya. *Jurnal*. Published online: December 2019. Di akses: mei 2022.
- Isro'in, L. dan Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene : Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Jiastuti, T. (2018). Higiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Keberadaan Bakteri Pada Makanan Jadi Di Rsud Dr Harjono Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 10, No. 1 Januari 2018*.
- Kemenkes. (2018). Lebih dari 200 Penyakit dapat Menular melalui Makanan, Keamanan Pangan Harus Diperhatikan. *E-jurnal*. Dipublikasikan Pada : Kamis, 27 September 2018. Di akses: September 2021.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan Dan Restoran
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan.
- Khomsan, A. (2016). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Khusna (2015). *Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Kelor Sebagai Bahan Pensubstitusi Tepung Tapioka Terhadap Tingkat Kekenyalan Dan Daya Terima Cilok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kurniadi Y, dkk. (2013). Faktor Kontaminasi Bakteri E. Coli Pada Makanan Jajanan Dilingkungan Kantin Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 7. No 1.
- Lestari Diah, dkk. (2015). Hubungan Higiene Penjamah dengan Keberadaan Bakteri Escherichia coli Pada Minuman Jus Buah di Tembalang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 14. No 1.
- Nasir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Universitas Semarang.
- Ningsih R. (2014). Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman, Serta Kualitas Makanan Yang Dijajakan Pedagang Di Lingkungan Sdn Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 10. No 1.
- Notoatmojo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhayati, A., dkk. (2014). Pengembangan model pendidikan gizi untuk mencegah foodborne diseases pada penjual makanan jajanan. *Jurnal Fakultas UPI*, Bandung.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 8 Tahun 2018 tentang Batas Maksimum Cemaran Kimia Dalam Pangan Olahan. *Standar Pelayanan Publik BBPOM DI Yogyakarta*. 2022.
- Perda No 5 Tahun 1978 tentang Pengaturan Tempat dan Usaha serta Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum.
- Prawitasari. J.E. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ranieta, R. (2015). Studi Perilaku Hygiene Penjamah Makanan Jajanan Sekolah Dasar (Sd) Kompleks Di Sidoarjo. *e-journal boga*. Vol 04. No 1. Rineka Cipta.
- Rini, A. dkk. (2013) *Watashi no Nihongo untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*, CV.Acarya Media Utama, Bandung.
- Romanda, F. (2016). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Makanan Di Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Buffer Area Bandara Adi Soemarmo Surakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rusmana, R., (2018). *Perilaku Sanitasi Hygiene Pedagang Kaki Lima Penjual Makanan Dan Minuman Di Jalan Gegerkalong Girang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Tata Boga. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sakdiyah, H., (2017). *Hubungan Personal Hygiene Pedagang Makanan Dengan Cemaran Bakteri Coliform Pada Jajanan (Cilok) Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja UPT PKM Kepanjen*. Skripsi. STIKES Widyagama Husada Malang.
- Setyorini E. (2013). *Hubungan Praktek Higiene Pedagang Dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Rujak Yang Dijual Di Sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Sitepu E. (2015). *Analisis Personal Hygiene Pada Penjual Makanan Tradisional Gado-Gado Di Kelurahan Pisangan, Cempaka Putih Dan Cireundeu Ciputat Timur Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sofiana E. (2012). *Hubungan Higiene Dan Sanitasi Dengan Kontaminasi Coliform Pada Jajanan Di Sekolah Dasar Kecamatan Tapos Depok Tahun 2012*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Susanna, D. dan Hartono, B. (2013) *Pemantauan Kualitas Makanan Ketoprak dan Gado-Gado Di Lingkungan Kampus UI Depok, Melalui Pemeriksaan Bakteriologis*. MAKARA, Seri Kesehatan; 2013; Vol. 7. Nomor 1, Juni 2013.
- Susilo, A. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor*. Tesis pada Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Syarifah, dkk. (2012). Higiene Penjamah Makanan Dan Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 2
- Titahena, G., Souisa, G.V., Mamuly, W.F., de Jong H. (2019). Perilaku Hygiene Pedagang Makanan Kaki Lima di Area Pertokoan Batu Merah Kelurahan Rijali Kota Ambon, *Mollucas Health Journal*. Volume 1 Nomor 3.
- Wibawa, A. (2018). Faktor Penentu Kontaminasi Bakteriologik pada Makanan Jajanan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3, No. 1
- Yunaenah (2018). *Kontaminasi E.Coli Pada Makanan Jajanan Di Kantin Sekolah Dasar Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2009*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- WHO (2015). *Penyakit Bawaan Makanan. Fokus Pendidikan Kesehatan*, ECG. Jakarta.